

**PERAN PESANTREN MASLAKUL HUDA DALAM
PENGEMBANGAN MASYARAKAT BIDANG PETERNAKAN
DI DESA SIDOMUKTI KECAMATAN MARGOYOSO
KABUPATEN PATI PROPINSI JAWA TENGAH**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**

Oleh:

**GUFRON
NIM: 00540160**

**PROGAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Drs. H. Subagyo, M.Ag
Ustadi Hamzah, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 15 Mei 2006

Kepada Yth..
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

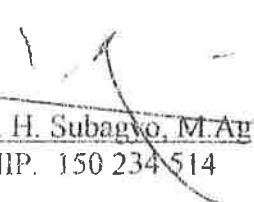
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : GUFRON
NIM : 00540160
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : **Peran Pesantren Maslakul Huda Dalam Pengembangan Masyarakat Bidang Peternakan di Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah**

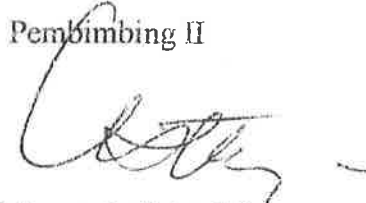
Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunagasyahkan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150 234 514

Pembimbing II


Ustadi Hamzah, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 298 987



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274)512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1415/2006

Skripsi dengan judul : *Peran Pesantren Maslakul Huda Dalam Pengembangan Masyarakat Bidang Peternakan Di Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah*

Diajukan oleh :

1. Nama : Gufron
2. NIM : 00540160
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Sosiologi Agama

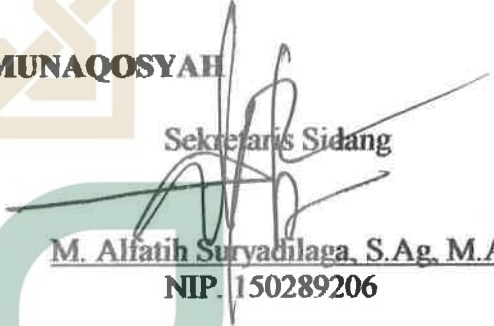
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 3 Juli 2006 dengan nilai : **89 (A-)** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

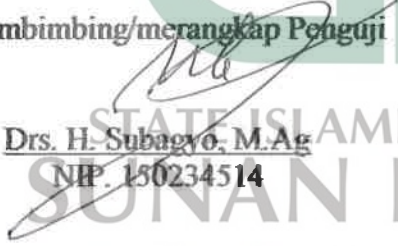
Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

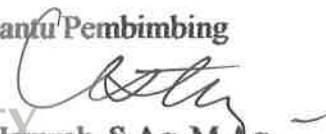
Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag
NIP. 150289206

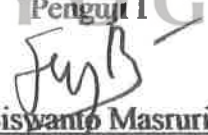
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150234514

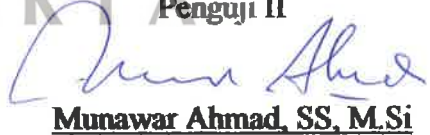
Pembantu Pembimbing


Ustadi Hamzah, S.Ag, M.Ag
NIP. 150298987

Penguji I


Dr. H. Siswanto Masruri, MA
NIP. 150216528

Penguji II


Munawar Ahmad, SS, M.Si
NIP. 150321646

Yogyakarta, 3 Juli 2006
DEKAN


Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748



MOTTO



**“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia,
menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar”
(QS. Ali Imran: 110)¹**

**“Orang yang bijaksana tidak akan membiarkan nafsu
menguasai dirinya”²**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), hlm. 94.

² Dialog dalam Film MAHABARATA, Jogja TV 2005

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Skripsi ini kupersembahkan
Kepada:**

**Pak'e dan Bu'e terkasih
Saudara-saudaraku (Arwani Kohlejo, Samsul 'Ciblung', Linda)
The Al-Gaer Institute
UIN Sunan Kalijaga**

ABSTRAK

Di tengah berbagai tuntutan zaman yang kian modern dan kompetitif, pesantren sebagai *agent of change* sudah semestinya turut peduli terhadap nasib masyarakat. Pesantren tidak bisa acuh tak acuh atau pura-pura tidak paham terhadap apa-apa yang dibutuhkan masyarakat. Sebab, bila pesantren tidak lagi *care* terhadap masyarakat, berarti masyarakat telah melupakan sejarahnya sendiri yang kemunculannya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Dengan potensi yang dimilikinya, pesantren bisa menjadi penyambung lidah atau jembatan antara masyarakat desa dengan tuntutan-tuntutan “dunia luar”. Tentu, dalam hal ini bukan kiprah riil dalam bidang keilmuan agama, melainkan melakukan kerja-kerja riil bagi kepentingan masyarakat seperti melalui perencanaan strategis pengembangan masyarakat. Salah satu diantara sedikit pesantren yang mempunyai program pengembangan masyarakat adalah Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada peranan Pesantren Maslakul Huda dalam pengembangan masyarakat bidang peternakan di Desa Sidomukti, salah satu desa binaan Pesantren Maslakul Huda.

Metode dari penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan sosiologi agama, yaitu studi interelasi dari agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antar mereka. Agama dipandang sebagai sebuah lembaga yang memiliki peran dalam kehidupan sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis yaitu bahwa keterlibatan Pesantren Maslakul Huda dalam pengembangan masyarakat dilandasi dua kerangka dasar: teologis dan sosiologis. Teologis dimaksudkan dengan adanya 5 komponen manusia (jasad, perasaan, akal, nafsu dan roh), manusia mempunyai potensi untuk berfikir dan melakukan kerja. Salah satunya adalah pengembangan masyarakat yang merupakan bentuk ibadah sosial. Sedangkan Sosiologis, yaitu bahwa pengembangan masyarakat merupakan wujud kepedulian pesantren terhadap permasalahan masyarakat, mengingat pesantren merupakan lembaga sosial yang mengakar kuat dengan masyarakatnya. Adapun strategi Pesantren Maslakul Huda dalam Pengembangan masyarakat bidang peternakan di Desa Sidomukti (desa binaan) yaitu: membentuk KSM Margo Lestari, usaha penggemukan sapi dan pembuatan pakan ternak silase. Pengembangan masyarakat ini berorientasi pada tiga hal: pendapatan, kesehatan dan lingkungan hidup. Seluruh proses pengembangan masyarakat merupakan upaya penyadaran masyarakat akan permasalahan dan alternatif pemecahannya dengan memobilisasi sumber daya yang ada untuk meningkatkan taraf hidup dan kehidupannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah Sang Maha Cinta, yang telah memberi kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa obor pencerahan bagi umat manusia.

Selama penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan moral maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. DR. HM. Amin Abdullah., MA, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
2. Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta .
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Prodi Sosiologi Agama.
4. Drs. Mohammad Damami, M.Ag, sebagai penasihat akademik, yang begitu sabar mengawal penulis dalam masa studi dan banyak memberikan masukan-masukan yang sangat berharga bagi penulis.
5. Drs. H. Subagyo, M.Ag dan Ustadi Hamzah, Sag. MAg sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Sosiologi Agama dan Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin.

7. UPT Perpustakaan UIN SUKA, Perpustakaan FISIPOL UGM dan Perpustakaan Kataketik Ignatius, yang telah banyak memberi fasilitas referensi untuk terselesaikanya skripsi ini.
8. Segenap Pengasuh Pesantren Maslakul Huda beserta Staf BPPM PMH yang dengan ikhlas hati memberi informasi bagi penulis untuk penyelesaian skripsi. Segenap Pemerintah Desa dan Masyarakat Sidomukti, terima kasih atas jasa yang telah diberikan bagi penulis dalam merampungkan penyusunan skripsi.
9. Orang tuaku: Ibu Musannadah dan Bapak Mas'udi, terima kasih atas do'a, kepercayaan dan segala beaya. Kakakku: Arwani Kohlejo "Klowor" dan Syamsul Hadi "Ciblung", terima kasih telah mengajarku menjadi seorang lelaki. Adikku Linda, terima kasih atas pengertiannya semoga aku bisa menjadi kakakmu yang baik.
10. Gadisku (maaf, namamu tidak kutulis demi keamanan). Terima kasih atas diamnya.
11. Teman terbaik penulis, Rina Rahmawati. Maukah kau tersenyum atas karyaku ini?
12. Teman-temanku semua di The Al-Gaer Institute Pati, terima kasih atas diskusi dan desakan untuk kelulusanku.
13. Sanggar Nuun UIN SUKA, seperti perahu yang menampungku dan membawaku berlayar mengarungi samudera semesta-Mu. Ada Kang Masud, Kang Wawak, Iping, Dedy, Bung Toni, Bung Tain, Azi, Udin, Lutfi, Yuni, Mbak Mila, Maria, Esti, Ucat.... kalian adalah darahku. Kapan kita proses bareng lagi?

14. Gamelan Kalijaga Yogyakarta, yang mengenalkan dan menggiringku menuju keagungan-Mu. Kang Albert dan Mbak Ivah, terima kasih kamu lebih dari sekedar guruku, Awang, Jayen, Uye, Nanang, Imas, Reni, Puput,..... terima kasih, aku rindu kehadiran kalian di panggung shalawat.

15. Komunitas Bumi Langit Yogyakarta, yang menuntunku mengeja makna hidup. Pak Agung, Bu In, Pak Juno, Pak Rohim, Ibu, Andi, Dani, Daus, Ikhsan, terima kasih atas persaudaran yang kita pupuk selama ini.

16. Wisma Bangsawan. Demi Allah, engkau adalah persinggahan yang nyaman. Untuk Simbah pemilik Kost, kamu adalah ibuku. Abu, Thoriq, akbar, Adi, Pono, Udin dan Rohmat, kita adalah saudara

17. Kawan-kawan Sosiologi Agama 2000, terima kasih atas segala kebaikan. persahabatan kita adalah abadi. Merapi adalah saksi.

Masih banyak tentunya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, maka ucapan terimakasih kepada semua pihak selalu penulis haturkan dengan segala kerendahan hati, semoga Allah SWT meridloinya. Amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Mei 2006

Gufon



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II. GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum Desa Sidomukti	20
1. Letak Geografis	20
2. Sosio Demografi	21

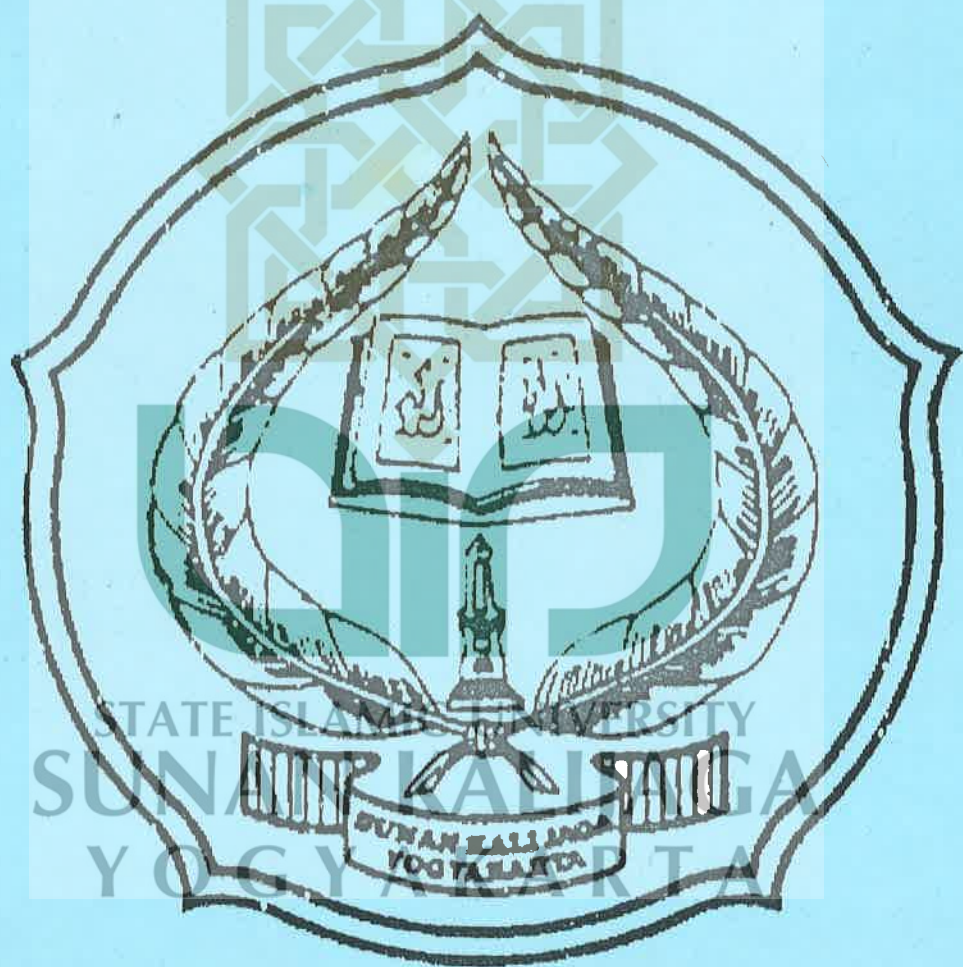
3. Sosio Agama	25
B. Profil Pesantren Maslakul Huda dan Kerangka Pemikiran	
Pengembangan Masyarakat.....	27
1. Sejarah dan Perkembangan Pesantren Maslakul Huda	27
2. Pembentukan Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat Pesantren Maslakul Huda (BPPM PMH)	32
3. Peranan Iman dalam Pengembangan Masyarakat	35
4. Pesantren Sebuah Contoh LSM.....	40
BAB III. PESANTREN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI INDONESIA	
A. Peran Pesantren Maslakul Huda Dalam Pengembangan Masyarakat	50
1. Bidang Pendidikan dan Pengembangan SDM	51
2. Bidang Ekonomi	53
3. Bidang Teknologi Tepat Guna	54
4. Bidang Lingkungan Hidup	55
B. Strategi dan Pendekatan Pengembangan Masyarakat.....	59
1. Metode Pendekatan Pengembangan Masyarakat	59
2. Strategi Pengembangan Masyarakat	62
C. Kegiatan Pengembangan Masyarakat Bidang Peternakan di Desa Sidomukti	65
1. Langkah-langkah Kegiatan Pengembangan.....	65
2. Bentuk-bentuk Pengembangan.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel I. Distribusi Penggunaan Tanah Desa Sidomukti.....	21
Tabel II. Jumlah Penduduk Desa Sidomukti Menurut kelompok Umur	22
Tabel.III. Mata Pencanharian Penduduk Desa Sidomukti.....	22
Table IV. Jumlah Penduduk Desa Sidomukti Menurut Pendidikan.....	24
Tabel V. Sarana Pendidikan Desa Sidomukti.....	25
Table VI. Jumlah Penduduk Sidomukti Menurut Agama	25
Tabel VII. Sarana Peribadatan Desa Sidomukti	26
Tabel VIII. Data Kelompok Swadaya Masyarakat Binaan BPPM PMH	56



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelahiran pesantren adalah murni hasil kreasi anak bangsa setelah mengalami persentuhan budaya dengan budaya manca. Pesantren merupakan bagian artefak kebudayaan yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, lebih bersifat unik dan *indigeonus*.¹

Setiap fase sejarah yang dilaluinya, peran pesantren mengundang daya tarik untuk ditelusuri dan butuh dikaji lika-liku-laku pesantren dalam merespon tantangan zaman dan realitas sekitar. Pada masa masuknya kolonial Belanda yang merambah di pedalaman Jawa yang berhasil menguasai ekonomi dan politik sangat berpengaruh terhadap struktur masyarakat luas maupun bangsa. Diantaranya adalah mulai goyahnya hubungan komunal dan aliansi budaya masyarakat sekitar kawasan industri karena tekanan kolonial Belanda. Untuk membendung itu, para kyai melakukan strategi pembangunan pesantren di kawasan industri. Di masa revolusi kemerdekaan, pesantren-pesantren juga dijadikan markas tentara *Hisbullah-Sabilillah*; pusat penggemblengan ilmu kanuragan dan latihan perang para calon *syuhada*.

Pergulatan sejarah selanjutnya dapat dikatakan sebagai periode pesantren era pasca kemerdekaan dan kiprah pesantren di era pembangunan. Ketika negara di bawah rezim Orde Baru, meskipun peran pesantren selalu terpinggirkan, akan

¹ Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3.

tetapi pesantren tetap saja eksis sebagaimana dulu berperan sebagai wahana komunikasi massa yang efektif dalam jaringan masyarakat tradisional. Atas partisipasinya sebagai lembaga sosial, diakui pesantren mampu berperan sebagai agen "pembaharuan" atau agen perubahan sosial (*the agent of social change*) melalui beberapa usaha seperti transmigrasi, sosialisasi sistem keluarga berencana, penggerakan santri dan masyarakat setempat dalam prasarana fisik dan pembangunan masyarakat desa, penyelenggaraan poliklinik bagi anggota masyarakat sekitarnya, dll.²

Namun akhir-akhir ini muncul pendapat miring, bahwa pesantren yang sering disebut artefak kebudayaan, kini kian jauh dengan masyarakat. Pesantren hidup dalam dunia lain, dan masyarakat hidup di dunia lain lagi. Keduanya tidak mencapai titik temu. Di tengah berbagai tuntutan zaman yang kian modern dan kompetitif, pesantren sebagai *agent of change* sudah semestinya turut peduli terhadap nasib masyarakat. Pesantren tidak bisa acuh tak acuh atau pura-pura tidak paham terhadap apa-apa yang dibutuhkan masyarakat. Apabila pesantren bernaar-benar meninggalkan masyarakat berjalan sendirian, berarti pesantren telah melupakan sejarahnya sendiri, yakni bahwa pesantren muncul sebagai bagian dari kehidupan masyarakat.³

Karena itu kesan di atas tentu saja menjadi sindiran sekaligus kritikan yang harus direspon pesantren dengan kearifan tinggi; harus ada paradigma baru dan kiprah riil untuk kepentingan perbaikan dan pengembangan masyarakat.

² Dawam Raharjo, "Dunia Pesantren dalam Peta Pembaharuan", dalam Dawam Raharjo (ed.), *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 11.

³ Nurul H. Maarif, "Menyoal Kiprah Pesantren", dalam *Bina Pesantren*, No. 2, 2004, hlm. 6.

Maka muncul sebuah pertanyaan, apa bentuk konkrit kepedulian dan peran apa yang bisa dilakukan pesantren untuk masyarakat?. Meski pesantren mempunyai problem internal sendiri-sendiri, tapi bukan berarti mustahil pesantren melakukan kerja-kerja riil bagi kepentingan masyarakat.

Keberadaan pesantren di dua alam, yaitu alam pedesaan dan alam luar pedesaan menjadikan pesantren sangat mungkin memberikan andil dan kiprah nyata bagi pengembangan masyarakat. Pesantren bisa menjadi penyambung lidah atau jembatan antara masyarakat desa dengan tuntutan dunia luar yang bukan kiprah riil keilmuan agama.

Ada beberapa pesantren yang telah mencoba melakukan program kemasyarakatan. Terhitung sejak dekade tujuh puluhan hingga sekarang yang dinilai cukup berhasil melakukan aliansi strategis dengan pihak-pihak luar (pemerintah, LSM maupun *funding agency* luar negeri) untuk merealisasikan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Seorang ilmuwan sosial Jerman yang pernah meneliti pesantren di Indonesia, Manfred Ziemek, mengatakan:

"Pesantren (kyai) bersama-sama muridnya atau dengan kelompoknya yang akrab mencoba melaksanakan gaya hidup yang menghubungkan kerja dan pendidikan serta membina lingkungan desa berdasarkan struktur budaya dan sosial. Karena itu pesantren mampu menyesuaikan diri dengan dengan bentuk masyarakat yang amat beraneka ragam. Akhirnya pesantrenlah yang hampir semata-mata merupakan basis terbuka bagi penduduk desa demi terlaksananya swadaya dalam bidang sosial, budaya dan perekonomian."⁴

Dalam hal ini pesantren membentuk Biro Pengabdian Masyarakat (BPM) yang langsung dibawahahi oleh pimpinan pesantren dan mengkoordinasikan serta

⁴ Manfred Ziemek, *Pesantren dan Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1983), hlm. 2-3.

mendukung keseluruhan program pengembangan.⁵ Beberapa pesantren yang memiliki badan tersebut diantaranya; Pesantren Pabelan dengan Balai Pengkajian dan Pengembangan Masyarakat, Pesantren Tebuireng dengan Upaya Kemasyarakatan Pesantren Tebuireng (UKPT), Pesantren Maslakul Huda Kajen dengan Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, Pesantren al-Nuqoyah Guluk-Guluk sumenep dengan Biro Pengembangan Masyarakat (BPM), dan lain sebagainya.

Pesantren Maslakul Huda merupakan satu-satunya pesantren di Kabupaten Pati yang mempunyai program pengembangan masyarakat. Dalam menjalankan aksi pengembangan masyarakatnya, Pesantren Maslakul Huda membentuk Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat Pesantren Maslakul Huda (selanjutnya di singkat BPPM PMH). Salah satu program pengembangan masyarakat yang masih operasional saat ini adalah dalam bidang peternakan yang berlangsung di Desa Sidomukti.

Di Desa Sidomukti, di samping pertanian, peternakan merupakan aset yang cukup besar untuk menunjang ekonomi masyarakatnya. Namun karena minimnya pengetahuan serta wawasan dalam pengelolaan, serta tidak adanya dukungan dari pihak luar (baik pemerintah maupun swasta), tentunya berpengaruh terhadap produktifitas usaha peternakan yang telah berlangsung lama. Disamping hal itu, yang menjadi masalah lain adalah masalah minimnya kesadaran pengelolaan lingkungan akibat sistem peternakan yang dilakukan masyarakat. Lingkungan yang seharusnya bersih dan sehat tidak diindahkan oleh

⁵ *Ibid*, hlm. 222.

para pengelola peternakan, sehingga menimbulkan kesenjangan lingkungan yang berkepanjangan.

Hal itulah yang direspon BPPM PMH dengan melakukan upaya pengembangan masyarakat di Desa Sidomukti dalam bidang peternakan. BPPM PMH diharapkan mampu membantu memecahkan persoalan yang dihadapi dengan langkah-langkah dan bentuk-bentuk pengembangan masyarakat di Desa Sidomukti dalam bidang peternakan.

Maka dalam hal ini peneliti ingin meneliti tentang peran Pesantren Maslakul Huda (BPPM PMH) dalam pengembangan masyarakat di Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa Pesantren Maslakul Huda melakukan upaya pengembangan masyarakat?.
2. Bagaimana strategi Pesantren Maslakul Huda dalam pengembangan masyarakat di Desa Sidomukti?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diajukan di atas maka ditetapkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui alasan-alasan Pesantren Maslakul Huda melibatkan diri dalam program pengembangan masyarakat.
- b. Mengetahui strategi-strategi Pesantren Maslakul Huda dalam pengembangan masyarakat di kabupaten Pati.

2 Kegunaan Penelitian

- c. Menambah khazanah Pustaka dalam kajian pesantren dalam pengembangan masyarakat.
- b. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

D. Telaah Pustaka

Dalam buku *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun arus Bawah* yang diedit Dawam Rahorjo. Buku tersebut merupakan kumpulan tulisan yang menyebutkan tentang potensi dan intensitas pesantren dalam menyikapi problem masyarakat sekitar. Seperti tulisan Arif Mudasir, *Kajen Desa Santri*, yang banyak memberikan penjelasan hubungan positif pesantren dan masyarakat akibat dari gagasan Kyai Pesantren tersebut. Desa Kajen dan Pesantren Maslakul Huda diambil sebagai kasus. Pesantren Maslakul Huda yang dimotori Kyainya melakukan program pengembangan untuk masyarakat. Menurutnya kelak Kajen merupakan pusat pendidikan di pedesaan yang mengintegrasikan kampung dan kampus pesantren.

Dalam buku *Tradisi Pesantren, Studi Tentang pandangan hidup Kyai* yang ditulis zamaksari Dhofier. Buku tersebut membahas tentang pesantren

dengan fokus utamanya pada peranan Kyai dalam memelihara dan mengembangkan faham Islam tradisional Jawa. Zamaksari Dhofier menggambarkan dan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan pesantren dan lingkungan tradisional di Jawa yang sampai sekarang tetap eksis sebagai kekuatan sosial, kultural dan keagamaan. Pesantren Tebuireng dan Tegalsari sebagai kasus dalam buku tersebut.

Dalam skripsi Nurul Izzati Ristiana Defi Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005 yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi santri Terhadap Kyai di Pondok Pesantren Maslakhul Huda Kajen Margoyoso Pati*. Dalam skripsi tersebut digambarkan bagaimana terciptanya hubungan dialogis antara santri dengan kyainya. Hal tersebut dikarenakan pesantren ini merupakan pesantren semi modern disamping tetap memakai sistem salafi dalam pengajaran kitab. Peran kyai Sahal Mahfudh sebagai pimpinan pesantren tentunya membawa angin segar terhadap terbukanya komunikasi dalam tubuh pesantren itu sendiri.

Dalam buku *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi* yang ditulis Sindu Galba. Buku tersebut merupakan penelitian Sindu Galba pada Pesantren Suralaya, Tasikmalaya. Buku tersebut memberi gambaran bahwa pesantren tidak hanya mengurus masalah akhirat saja, melainkan terlibat aktif masalah sosial dalam masyarakat. Di satu sisi pesantren ini menonjol dengan tasawufnya lewat Thariqot Qodiriyah Naqsyabandiyah, tetapi di sisi lain pesantren ini juga telah mendirikan lembaga khusus untuk penyembuhan korban narkoba.

Dalam buku *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* yang ditulis Manfred Ziemek. Dalam buku ini Ziemek mengungkapkan bahwa pesantren bukan saja mampu mempertahankan eksistensi sebagai lembaga tradisional, tetapi juga mampu mengembangkan keswadayaan dalam menghadapi modernisasi. Sebagai kasus dalam bukunya tersebut adalah pesantren Pabelan, Muntilan.

Tulisan Kuntowijoyo yang berjudul *Menuju Kemandirian Persantren dan Pembangunan Desa* dalam Prisma edisi Januari 1988. Kuntowijoyo dalam tulisan itu menyebutkan tentang arti penting pesantren dalam penegembangan masyarakat, yaitu sebuah prospek kemandirian dalam menyongsong pembangunan menuju masyarakat industrial.

Buku *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat* yang di edit Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher. Buku ini merupakan kumpulan makalah yang menyoroti pesantren berkaitan dengan realitas masyarakat pendukungnya di pedesaan yang yang tak pernah berhenti bergelut dengan problem sosial-ekonomi. Buku ini menggugah bagaimana pesantren baik sendiri maupun bekerjasama dengan pihak luar untuk mengukuhkan kehadirannya dengan filosofi dan karakteristik yang dimiliki serta langkah-langkah strategis untuk mengembangkan kelembagaannya maupun masyarakat sekitar.

Dari berbagai buku yang dijadikan rujukan di atas, maka posisi penulis dalam hal ini lebih menitikberatkan pada peran Pesantren Maslakul Huda melalui BPPM PMH dalam upaya pengembangan masyarakat dengan membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

E. Kerangka Teoritik

Dalam kajian sosiologi, perhatian utama terhadap agama adalah pada fungsi dan peranannya dalam masyarakat. Fungsi, dalam hal ini menunjuk pada sumbangan yang telah diberikan agama atau lembaga sosial yang lain, yang mempertahankan keutuhan masyarakat. Dengan demikian perhatian kita adalah peranan yang telah dan masih dimainkan oleh agama dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat-masyarakat tersebut.⁶ Dalam pandangan aliran fungsionalisme, mereka melihat agama dari fungsinya. Agama dipandang sebagai suatu institusi yang lain, yang mengemban tugas (fungsi) agar masyarakat berfungsi dengan baik, baik dalam lingkup lokal, regional, nasional maupun mondial.⁷ Maka dalam tinjauannya yang dipentingkan adalah daya guna dan pengaruh agama terhadap masyarakat, sehingga berkat eksistensi dan fungsi agama, cita-cita masyarakat akan keadilan, kedamaian dan kesejahteraan jasmani dan rohani akan terwujud. Agama ialah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayai dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat umumnya.⁸ Atau dengan kata lain, agama dipandang sebagai lembaga sosial yang memegang kunci penting untuk menjawab kebutuhan dasar manusia.

⁶ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat; Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), cet. II, hlm. 31.

⁷ Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), cet. IX, hlm. 29.

⁸ *Ibid.*, hlm. 34.

Hendropuspito, memberi rumusan tentang fungsi-fungsi agama bagi manusia dan masyarakatnya sebagai berikut:⁹

1) Fungsi edukatif.

Manusia mempercayakan fungsi edukatif agama yang mencakup tugas mengajar dan tugas membimbing.

2) Fungsi penyelamatan

Setiap manusia menginginkan keselamatannya baik hidup sekarang maupun mati. Jaminan itu mereka temukan dalam agama.

3) Fungsi pengawasan sosial (*social control*)

Agama merasa ikut bertanggung jawab atas adanya norma-norma susila yang diberlakukan atas masyarakat manusia pada umumnya.

4) Fungsi memupuk persaudaraan

Manusia mendambakan persatuan dan perdamaian adalah sudah jelas adanya dan tidak perlu dibuktikan. Kesatuan iman keagamaan dapat merekatkan tali kesatuan dan persaudaraan.

5) Fungsi transformatif

Kata transformatif berasal dari kata latin "trasformare" yang berarti mengubah bentuk. Jadi fungsi transformatif (yang dilakukan agama) berarti mengubah bentuk kehidupan lama menjadi kehidupan baru. Agama diharapkan menyadari masalahnya secara mendalam untuk mengadakan perubahan. Khususnya instansi keagamaan sendiri memiliki kesadaran yang mendalam bahwa mereka mendapat tugas dari pendirinya untuk *mengubah*

⁹ *Ibid.*, hlm. 38-69.

dunia. Fungsi transformatif inilah yang nantinya diterjemahkan pesantren untuk menjalankan fungsi sosial-kemasyarakatannya.

Peranan agama semakin penting ketika agama telah dianut oleh kelompok-kelompok sosial manusia yang terkait dengan berbagai kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup manusia yang kompleks dalam masyarakat. Begitu juga halnya dengan Islam. Islam sebagai kaidah kehidupan tatanan masyarakat, keluar dari suatu pengertian yang fundamental, yaitu tauhid.¹⁰ Sedangkan manusia berfungsi sebagai khalifah di bumi untuk merealisasikan risalah yang baku, yaitu menciptakan kemakmuran dunia. Islam merupakan pemadu antara ibadah dan tatanan masyarakat, ia tidak membuat adanya pengkotakan nilai-nilai dalam kehidupan manusia. Hal itu karena Islam mempunyai asas keseimbangan material dan spiritual.

Pesantren sebagai sebuah lembaga keagamaan Islam tentunya tidak terlepas dari fungsi sosial kemasyarakatan, disamping fungsi utama sebagai lembaga keagamaan (*tafaqquh fiddin*). Menurut Wahid Zaini,¹¹ ada beberapa peran yang harus dilakukan oleh pesantren dalam menghadapi era globalisasi sesuai dengan jati dirinya. *Pertama*, pesantren sebagai lembaga dakwah. Pesantren harus menempatkan dirinya sebagai transformator, motivator dan inovator. *Kedua*, pesantren sebagai lembaga pengkaderan ulama. Ulama merupakan panutan yang mempunyai kedudukan yang amat strategis dalam menggerakkan masyarakat. Maka pesantren yang merupakan tempat

¹⁰ Anwar Jundi, *Islam Agama Dunia*, terj. Kathur Suhardi (Jakarta: CV Pustaka Mantig, 1991), hlm. 117.

¹¹ Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri* (Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1994), hlm. 103.

pengkaderan ulama juga mempunyai posisi yang strategis pula, terutama di Indonesia. *Ketiga*, pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama. *Keempat*, pesantren sebagai lembaga pengembangan masyarakat. Pada umumnya pesantren hadir di tengah tengah masyarakat yang keadaannya masih tertinggal. Ketertinggalan ini sangatlah relatif, tapi tidak jarang kehadiran pondok pesantren membawa perkembangan di bidang sosial dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Salah satu kegiatan dalam masyarakat pesantren adalah pengembangan masyarakat, disamping misi utamanya kalau dilihat secara global adalah pendidikan agama. Pengembangan masyarakat sementara ini masih di fokuskan pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, seraya mengadakan pendekatan kepada kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang dan karena permasalahannya hampir tidak pernah absen disemua lapisan baik moril maupun spirituil. Maka pengembangan masyarakat akan selalu mendapat tempat di masyarakat manapun, baik kota maupun pedesaan.

Di banyak negara berkembang, strategi pembangunan yang mengutamakan pembangunan ekonomi dengan mengejar pendapatan perkapita belaka, tidak bisa menyelesaikan masalah kemiskinan, pengangguran, kesenjangan antara kaya-miskin, antara sektor desa-kota; kecuali bila strategi tersebut dilengkapi dengan stretegi yang mengarah pada pemerataan hasil pembangunan dan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.¹² Strategi pemenuhan kebutuhan pokok membutuhkan peran serta, memerlukan waktu, di

¹² Ismed Hadad, "Pembangunan Swadaya Masyarakat", dalam *Prisma*, No. 4. th. XII. April 1983, hlm. 5.

samping itu fasilitas pemandu, baik perorangan atau lembaga yang dapat berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk memunculkan atau mengembangkan peran serta atau swadaya masyarakat. Pada dasarnya strategi ini adalah usaha penyadaran masyarakat agar mereka bisa mengembangkan sumber daya yang ada pada mereka, lingkungan dan alam sekitar. Di sinilah pesantren dengan potensi keagamaannya bisa melakukan peran sebagai lembaga pengembangan swadaya masyarakat, terutama nilai-nilai keagamaan seperti kemandirian, keadilan, kerjasama, dan sebagainya.

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat secara bersama-sama mengidentifikasi masalah dan kebutuhannya, mencari pemecahan diantara mereka sendiri, memobilisasi semua sumberdaya yang ada, menyusun rancangan tindakan untuk meningkatkan taraf hidup atau kehidupannya.¹³

Pengembangan masyarakat terdiri dari dua konsep, yaitu "pengembangan" dan "masyarakat". Pengembangan menurut Sudjana,¹⁴ diambil dari istilah *development*. Menurut Morris, dalam *The American Heritage dictionary of The English Language*, dikemukakan bahwa "*development is the act the developing*" (perbuatan mengembangkan).¹⁵ Artinya, pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir

¹³ Abdul Rahmat, "Metodologi Pengembangan Masyarakat", dalam *Populis*, No. 4, 2004, hlm. 31.

¹⁴ Sudjana, *Manajemen Progam Pendidikan Untuk Pendidikan Luar sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Mamusia* (Bandung: Falah Production, 2000), hlm. 353.

¹⁵ *Ibid.*.

atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks.¹⁶ Secara singkat, pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup.

Masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep, yaitu:¹⁷ 1) Masyarakat sebagai sebuah "tempat bersama", yakni sebuah wilayah geografis yang sama. 2) Masyarakat sebagai "kepentingan bersama", yakni kesamaan kepentingan bersama berdasarkan identifikasi kebutuhan tertentu .

Dengan demikian konsep pengembangan masyarakat dapat dirumuskan sebagai upaya membantu meningkatkan kemampuan masyarakat sebagai suatu sistem sosial sehingga secara mandiri mampu mengarahkan dan mempercepat perubahan-perubahan sosial menuju kondisi yang dicita-citakan.¹⁸

Gagasan pengembangan masyarakat oleh pesantren sebenarnya telah dilempar kepermukaan oleh Mukti Ali (sewaktu menjabat Menteri Agama) pada awal tahun 70-an, yaitu gagasan pendidikan ketrampilan di pesantren. Namun masih belum mendapatkan formulasinya untuk dilaksanakan. Baru pada tahun 1977 LP3ES mengadakan latihan Tenaga Pengembangan Masyarakat (TPM) di pesantren Pabelan, Muntilan yang diikuti peserta dari pesantren dan dari luar pesantren. Latihan ini bertujuan untuk mencetak tenaga pengembang masyarakat yang kelak akan ditempatkan di pesantren yang dipilih. Untuk memformulasikan hal itu maka dibentuklah organisasi dilingkungan pesantren dibawah payung

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Abdul Rahmat, *op. cit* hlm. 32, dikutip dari M. Mayo, *Community Work*, Adams, Domineli, Payne (ed.), *Social Work: Themes, Issues and Critical Debates* (London: McMilan, 1998), hlm. 162.

¹⁸ Abdul Rahmat, "Andradogi dan Pengembangan Masyarakat", *Pengembangan Masyarakat Islam*, No. I. Th. I, September 2003, hlm. 55.

pesantren yang kelak diharapkan berfungsi sebagai "pusat penggerak kegiatan pengembangan masyarakat".¹⁹

Pembentukan organisasi yang dikenal dengan Biro Pengabdian Masyarakat (BPM) ini juga dimaksudkan agar ada pemisahan pengelolaan yang jelas antara kegiatan pendidikan dan pengajaran di pesantren dengan kegiatan masyarakat, meskipun keduanya tidak bisa dipisahkan dan saling berkait. BPM ini bersifat otonom, mempunyai kepengurusan sendiri dan berada dibawah bimbingan langsung Kyai.

Keberadaan BPM merupakan perwujudan usaha kontekstualisasi pemikiran ajaran Islam yang dihadapkan pada realitas masyarakat dan menjalankan fungsi pesantren sebagai lembaga sosial kemasyarakatan. Pemahaman ajaran Islam tersebut kemudian di introdusir kepada masyarakat yang relevan dengan permasalahan, kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sejenis riset lapangan dengan model penelitian deskriptif-kualitatif yang mencoba memberikan interpretasi mendalam terhadap temuan-temuan lapangan berdasarkan fakta sosial yang sebenarnya.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Pesantren Maslakul Huda (BPPM PMH) terletak di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah. Sedangkan obyek sasaran pengembangan masyarakat oleh BPPM PMH dalam bidang

¹⁹ MM. Billah, "Dari Paradigma Instrumentalis ke Paradigma Alternatif", dalam *Pesantren*, No. 3. th. V, 1988, hlm. 13.

peternakan adalah Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Jawa Tengah.. Ada dua alasan mengapa penulis tertarik mengkaji masalah ini. *Pertama*, di tengah-tengah tradisi salafi pesantren-pesantren di Kabupaten. Pati, hanya Pesantren Maslakul Hudalah yang melakukan pengembangan masyarakat lewat BPPM PMH-nya. *Kedua*, Pesantren Maslakul Huda diasuh oleh KH. MA. Sahal Mahfudz yang notabene adalah tokoh intelektual muslim sekaligus Rois Am PBNU sekarang ini.

2. Proses dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik

- a. Observasi. Secara singkat dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala pada objek penelitian.²⁰
- b. Wawancara mendalam atau *indepth interview*, teknik ini digunakan untuk memperdalam informasi. Karena itu, wawancara senantiasa diupayakan tidak terkesan kaku, tetapi tetap dibiarkan mengalir dan berkembang sesuai kondisi dan tuntutan riil lapangan.²¹ Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan pengasuh Pesantren Maslakul Huda, Staf BPPM PMH, KSM binaan BPPM PMH, Pemerintah Desa Sidomukti, masyarakat Sidomukti, dan tokoh-tokoh masyarakat yang faham dengan masalah penelitian.

²⁰ Hadari dan Martin Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), hlm. 74.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 147.

c. Dokumentasi atau studi dokumen, ialah sebagai cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen dan bentuk lainnya seperti buku-buku, koran, majalah dan sejenisnya.²²

3. Teknik Analisa Data

Untuk teknik analisa data, digunakan teknik analisa deskriptif-kualitatif, yakni setelah pengumpulan dan penyelesaian data, penulis mencoba melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk-bentuk paparan yang mudah dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Karena itu data yang ada dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisa secara kualitatif.²³

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi agama, dalam hal ini adalah studi tentang interrelasi dari agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antar mereka.²⁴ Untuk itu penulis menggunakan teori fungsionalisme struktural.²⁵ Struktur menunjuk pada seperangkat unit-unit sosial yang relatif stabil dan berpola seperti; lembaga keagamaan dan pemerintahan. Sedangkan fungsi, sebagai konskuensi dari setiap kegiatan sosial yang tertuju pada adaptasi dan

²² Hadari dan Martin Nawawi, *op. cit.*, hlm. 69.

²³ *Ibid.*, hlm. 190-200.

²⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 60.

²⁵ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, terj. Tim Penerjemah Yasogama (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), cet. V, hlm. 2

penyesuaian suatu struktur tertentu dari komponennya. Dengan demikian fungsi menunjuk pada proses dinamis yang terjadi didalam struktur.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan menguraikan menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan. Pada bab ini penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Gambaran Umum. *Pertama*, gambaran umum desa Sidomukti yang meliputi; letak geografis, sosio demografi dan sosio agama. *Kedua*, Profil Pesantren Maslakul Huda dan Kerangka Pemikiran Pengembangan Masyarakat, memaparkan mengenai sejarah dan perkembangan Pesantren Maslakul Huda, dibentuknya BPPM PMH, peran Islam dalam pengembangan masyarakat dan pesantren sebuah contoh LSM.

Bab ketiga, Peran Pesantren Maslakul Huda dalam Kegiatan Pengembangan Masyarakat Bidang Peternakan. Pada bab ini membahas tentang strategi pendekatan Pengembangan masyarakat yang meliputi metode pendekatan dan strategi-strategi dalam program pengembangan masyarakat. Pada bab ini juga membahas tentang kegiatan BPPM PMH dalam pengembangan masyarakat bidang peternakan, yang meliputi; langkah-langkah kegiatan pengembangan

masyarakat, bentuk-bentuk pengembangan masyarakat serta kontribusinya bagi masyarakat Sidomukti.

Bab keempat, Analisa Pembahasan. Pada bab ini menganalisa hasil temuan lapangan mengenai peran pesantren dalam dalam pengembangan masyarakat yang berisi tentang; kesadaran pengembangan masyarakat di Desa Sidomukti: sebuah ekspresi, hubungan timbal balik pesantren dan masyarakat serta watak pengembangan masyarakat oleh pesantren.

Bab kelima Penutup. Bab ini sebagai penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang ada relevansinya dengan permasalahan yang dibahas.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pesantren Maslakul Huda merupakan satu dari beberapa pesantren di Indonesia yang memiliki program pengembangan masyarakat. Salah satu program aksi pengembangan masyarakat yang saat ini dijalankan Pesantren Maslakul Huda adalah pengembangan bidang peternakan di Desa Sidomukti, desa binaan Pesantren Maslakul Huda. Sebagai langkah awal, pada tahun 2001 atas prakarsa Pesantren Maslakul Huda, dibentuklah KSM Margo Lestari sebagai sarana sosialisasi program pengembangan peternakan di Desa Sidomukti. Selanjutnya, partisipasi aktif KSM Margo Lestari sebagai sasaran pengembangan bisa dilihat dari proses pengambilan keputusan, operasional kegiatan dan hasil di dapatkan. Bentuk pengembangan bidang peternakan meliputi; penggemukan sapi dan pembuatan pakan ternak silase.

Dari kegiatan pengembangan bidang peternakan tersebut, ada tiga hal yang dicapai sebagai hasil kegiatan. *Pertama*, menambah pengetahuan masyarakat tentang penggemukan sapi dan pembuatan pakan ternak silase. *Kedua*, mengajak dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya lingkungan, sehingga langkah komunalisasi kandang ternak memang perlu dilakukan. *Ketiga*, meningkatkan *income generating* masyarakat.

Berangkat dari pemikiran tentang pengembangan masyarakat serta konsep pesantren baik secara teoritis maupun praktis, dikaitkan dengan analisis faktual

tentang pengembangan masyarakat oleh Pesantren Maslakul Huda, maka ada beberapa hal yang menarik untuk disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan masyarakat merupakan upaya yang bertujuan untuk mengentaskan masyarakat tertindas (*dhuafa*) dalam rangka memfasilitasi mereka menuju kesadaran sehingga memungkinkan lahirnya upaya membebaskan masyarakat dari kemiskinan dan keterbelakangan, sebagaimana yang dilakukan Pesantren Maslakul Huda. Ada dua kerangka yang mendasari keterlibatan Pesantren Maslakul Huda dalam pengembangan masyarakat, yaitu:
 - a. Kerangka teologis. Manusia terdiri dari 5 komponen yaitu; jasad, perasaan, akal, nafsu dan roh, sehingga mempunyai potensi untuk berfikir dan melakukan kerja. Atas dasar itu manusia mempunyai tanggung jawab melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya secara simultan. Islam memberi isyarat perlu adanya menjaga keseimbangan hidup dunia dengan akhirat melalui ibadah yang bersifat *ghasirah* (ibadah yang manfaatnya kembali pada individu) dan ibadah *muta'addiyah*, ibadah sosial, yaitu ibadah yang manfaatnya menitikberatkan pada kepentingan umum atau kemaslahatan umat. Jadi, pengembangan masyarakat merupakan bentuk ibadah sosial pesantren Maslakul Huda sebagai wujud "ijtihad" kontekstualisasi ajaran islam dengan kebutuhan masyarakat sekitar, dengan dalih mencapai kesalehan individu melalui kesalehan sosial.

- b. Kerangka Sosiologis. Sebagai lembaga sosial, pesantren memiliki keterikatan yang kuat dengan masyarakatnya. Apa yang dilakukan Pesantren Maslakul Huda dengan pengembangan masyarakat merupakan bentuk interaksi (kepedulian) dengan masyarakat, mengingat kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang termarginalkan akibat arus modernisasi dan globalisasi.
2. Program pengembangan masyarakat yang dilakukan pesantren menghasilkan beberapa watak maupun manfaat yang dirasakan pesantren dan masyarakat sasaran, seperti; pembebasan dan penyadaran, partisipasi dan swadaya, pendidikan dan penciptaan pengetahuan dan adanya pendekatan masalah melalui penelitian sebelumnya. Hal ini tentunya melahirkan keyakinan baru bahwa pesantren lambat laun dapat mengambil alih peran LSM di pedesaan. Namun ada paradigma mendasar dari pesantren yang tidak dimiliki dan diterapkan LSM-LSM dalam program aksi pengembangan masyarakat. Dalam pengembangan masyarakat, pesantren sebagai sebuah lembaga keagamaan (Islam) mempunyai misi untuk menciptakan *khaira ummatin* atau umat yang terbaik. Untuk menciptakan *khaira ummatin* harus dimulai dengan penguatan *ukhuwah insaniyah*. *Ukhuwah insaniyah* tidak hanya diartikan sebagai persaudaraan sesama muslim dalam pengertian satu komunitas saja, melainkan persaudaraan untuk mewujudkan kualitas dalam berbagai aspek kehidupan, sebagai wujud proses transformasi sosial Islam menuju *khaira ummatin*. Sehingga komitmen *ukhuwah insaniyah* itu sendiri dalam proses

pengembangan masyarakat tidak lain adalah menciptakan kualitas *khaira ummatin*, baik kualitas iman, kualitas kerja, kualitas pendapatan dan kualitas berpikir untuk menciptakan kemakmuran bersama.

B. Saran-Saran

Untuk lebih meningkatkan efektifitas pengembangan pengembangan masyarakat dalam rangka menumbuhkan kesadaran masyarakat akan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam pengembangan masyarakat perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pesantren Maslakul Huda hendaknya mengembangkan terus kepeloporannya dalam kegiatan pengembangan masyarakat dan mengajak serat pesantren-pesantren lain di Kabupaten Pati untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan masyarakat.
2. Diharapkan kepada pihak pemerintah dan lembaga-lembaga swasta yang bergerak di bidang pengembangan masyarakat, terutama yang ada di pusat untuk terus mendukung pesantren agar dapat lebih memantapkan fungsinya sebagai agen perubahan sosial, terutama di pedesaan.
3. Bagi masyarakat Sidomukti, hendaknya dapat mengambil manfaat dari pengalaman kegiatan tersebut, yaitu kesadaran akan potensi diri dan lingkungan yang dimiliki untuk menciptakan kesejahteraan bersama.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Musa. *Dialektika Agama Untuk Pembebasan Spiritual*, Yogyakarta: LESFI, 2002
- Agiel Siradj, Sa'id (dkk.). *Pesantren masa Depan: Wajah Pemberdayaan dan transformasi Pesantren*. Bandung: pustaka Hidayah, 1999
- Bizawi, Zainul Milal. *Pondok Kajen Wetan Banon*, Pati: PAS dan Rima Pers, 2001
- Chirzin, Habib, M. "Agama dan Ilmu dalam Pesantren", dalam Dawam Rahardjo (ed.), *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1995
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1983
- Direktorat Pesantren. *Direktori Pesantren*, Jakarta: P3M, 1986.
- Faiqoh. *Nyai Agen Perubahan di Pesantren*, Jakarta: Kucaci, 2003
- Fakih, Mansour. "Pengembangan Masyarakat di Pesantren: Hambatan dan Permasalahan", dalam Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher (ed.), *Dinamika Pesantren; dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: P3M, 1988
- Fazlurrahman. *Islam dan Modernitas*, Bandung: Pustaka, 1985
- Ghazali, Bahri. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001
- Hadari dan Martin Nawawi. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992
- Hasyim, Yusuf. "Peranan dan Potensi Pesantren dalam Pembangunan", dalam Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher (ed.), *Dinamika Pesantren; Dampak pesantren Dalam pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: P3M, 1988
- Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Rosdakarya, 2001

Jundi, Anwar. *Islam Agama Dunia*. Jakarta: CV Pustaka Mantiq, 1991

Mahfudh, Sahal. *Pesantren Mencari Makna*, Jakarta: Pustaka Cigannjur, 1999

_____. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LkiS, 1995.

Majid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997

Mastuhu. "Prinsip Pendidikan Pesantren", dalam Manfred Open dan Wolfgang Karcher (ed.), *Dinamika Pesantren; Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: P3M, 1988

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Mubyarto, dkk.. *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, Yogyakarta: ADITYA MEDIA, 1994

Mudatsir, Arif. "Kajen Desa Santri", dalam M. Dawam Rahardjo (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren; Membangun dari Bawah*, Jakarta: P3M, 1985.

Mulyanto Sumardi dan Hanis Dieter Evers (ed.). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta: CV Rajawali dan yayasan Ilmu-ilmu Sosial, 1985

Nottingham, Elizabeth K.. *Agama dan Masyarakat; Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 1990

O'dea, Thomas, F. *Sisiologi Agama*, terj. Tim Penerjemah YASOGAMA, Jakarta: CV Rajawali, 1985

Peter Hagul (ed.). *Pembangunan Desa dan Lembaga Swadya Masyarakat*, Jakarta: CV Rajawali, 1985

Poloma, Margaret M.. *Sosilogi Kontemporer*. terj. Tim Penerjemah YASOGAMA. Jakarta: Rajawali Pers, 2003

Raharjo, Dawam (ed.). *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1995

Sudjana. *Manajemen Progam Pendidikan Untuk Pendidikan Luar sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.*, Bandung: Falah Production, 2000

Suyoto. "Pondok Pesantren dalam Alam Pendidikan Nasional", dalam Dawam Rahardjo (ed.), *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1988

Zaini, Wahid. *Dunia Pemikiran Kaum santri*. Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1994

Ziemek, Manfred. *Pesantren dan Perubahan sosial*. Jakarta: P3M, 1983

Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi*, Yogyakarta: LkiS, 2001

Majalah, Jurnal dan lainnya

Billah, MM. "Dari Paradigma Instrumentalis ke Paradigma Alternatif", dalam *Pesantren*, No. 3, 1988

BPPM PMH "Hasil Pendataan Kelompok Swadaya Masyarakat", Pati, 2002

BPPM PMH. "Peran Serta Pesantren Maslakul Huda Dalam kegiatan Usaha", Pati, 2002

Budiman, Arief. "Menampung Aspirasi Masyarakat Lapisan Bawah" dalam *Prisma* no. 4. 1988

Hadad, Ismed. "Pembangunan Swadaya Masyarakat", dalam *Prisma*, No. 4. April 1983

Maarif, Nurul H. "Menyoal Kiprah Pesantren", dalam *Bina Pesantren*, No. 2. 2004

Presidium PMH Putra. "Profil Pesantren Maslakul Huda", Kajen, 2000

Rahardjo, Dawam. "Sejarah Pemikiran dan Pengembangan Masyarakat", Kerangka Acuan Stadium General Institut Pengembangan Masyarakat (IPM), Pabelan: 1988

Rahmat, Abdul. "Metodologi Pengembangan Masyarakat", dalam *Populis*, No. 4. 2004

Rahmat, Abdul. "Andradogi dan Pengembangan Masyarakat", dalam *Pengembangan Masyarakat Isiam*, No. 1. September, 2003.

Syarifudin, Cecep. "Memaknai Sistem Pondok Pesantren Dalam Perspektif Era Otonomi dan Globalisasi", Makalah tidak diterbitkan. Disampaikan pada seminar "Pesantren dan Desentralisasi Pendidikan Pondok Pesantren Maslakul Huda", Kajen Pati pada tanggal 26 agustus 2001

Wahib, Abdul. "Profil Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat Pesantren Maslakul Huda" Pati: BPPM PMH, 2002